

HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA DIII OTOMOTIF ANGKATAN 2013

RELATION CONCEPT OF SELF AND FAMILY ENVIRONMENT AUTOMOTIVE DIII STUDENT ACHIEVEMENT MOTIVATION FORCE 2013

Oleh :

Gesang Sambo Ardy dan Moch. Solikin

Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY

Samboardy@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara konsep diri dan lingkungan keluarga terhadap motivasi berprestasi mahasiswa DIII Teknik Otomotif angkatan 2013. Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto*. Metode pengambilan data menggunakan kuesioner model skala *likert*. Hasil penelitian menemukan adanya hubungan yang cukup kuat antara konsep diri (X_1) terhadap motivasi berprestasi (Y) memiliki koefisien $r_{hitung} = 0,538$, sementara harga r_{tabel} pada taraf kesalahan 5% adalah 0,288. Karena harga $r_{hitung} > r_{tabel}$, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara prediktor X_1 dengan kriterium Y dengan hubungan antara lingkungan keluarga (X_2) terhadap motivasi berprestasi (Y) cukup kuat dengan memiliki koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,361$, sementara harga r_{tabel} pada taraf kepercayaan 5% adalah 0,288. Karena harga $r_{hitung} > r_{tabel}$, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan cukup signifikan antara prediktor X_2 dengan kriterium Y . Kemudian hubungan antara konsep diri (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) secara bersama-sama terhadap motivasi berprestasi (Y) ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi ganda ($R_{x_1x_2y}$) sebesar 0,716 dan koefisien determinasi ($R^2_{x_1x_2y}$) sebesar 0,512 ditemukan harga $F_{hitung} = 17,346$ dan $F_{tabel} = 3,209$. Karena harga $F_{hitung} > F_{tabel}$, hal ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara konsep diri dan lingkungan keluarga terhadap motivasi berprestasi mahasiswa Program Studi Teknik Otomotif Semester 6 angkatan 2013 Tahun Ajaran 2015/2016. Dengan demikian konsep diri dan lingkungan keluarga merupakan prediktor dari motivasi berprestasi. Besarnya varian motivasi berprestasi yang dapat diprediksi oleh konsep diri dan lingkungan keluarga sebesar 51,2%, sehingga sisanya adalah varian lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : Konsep Diri, Lingkungan Keluarga, Motivasi Berprestasi

Abstract

This study aims to determine is there a relationship between self-concept and family environment on student achievement motivation DIII Mechanical forces Otomotif 2013. This research was ex-post facto. The data collection method using a questionnaire Likert scale models. The study found a strong enough correlation between self-concept (X_1) to motivate achievement (Y) has a coefficient $r_{hitung} = 0.538$ r_{tabel} while prices at the level of 5% error is 0.288. Because the price $r_{hitung} > r_{tabel}$, this indicates a positive and significant correlation between predictors X_1 with criterion Y with the relationship between the family environment (X_2) on the achievement motivation (Y) is strong enough to have a correlation coefficient $r_{hitung} = 0.361$, while the price r_{tabel} at level trust 5% is 0.288. Because the price $r_{hitung} > r_{tabel}$, this indicates a positive and significant between predictors X_2 with the criterion of Y . Then the relationship between self-concept (X_1) and a family environment (X_2) together towards the achievement motivation (Y) indicated by the value multiple regression coefficient ($R_{x_1x_2y}$) of 0.716 and a coefficient of determination ($R^2_{x_1x_2y}$) of 0.512 was found the price of $F = 17.346$ and F table = 3.209. Because the price of $F > F$ table, it shows that there is a significant relationship between self-concept and family environment on student achievement motivation Otomotif Engineering Program Semester 6 generation 2013 Academic Year 2015/2016. Thus the concept of self and family environment is a predictor of achievement motivation. The amount of variants of achievement motivation can be predicted by the concept of self and family environment by 51.2%, so the rest is another variant that is not examined in this study.

Keywords: Self-Concept, Family Environment, Achievement Motivation

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi negeri yang merupakan salah satu dari lembaga pendidikan yang diharapkan dapat mencetak tenaga-tenaga terampil yang siap pakai sebagai tenaga menengah maupun profesional dalam berbagai bidang. Sesuai dengan landasan ekonomi dalam penyusunan kurikulum perguruan tinggi. Perguruan tinggi negeri maupun swasta menyiapkan mahasiswa menjadi manusia yang produktif, yang langsung dapat bekerja dibidangnya. Setelah melalui prosedur pendidikan yang ada, sehingga sangat jelas bahwa perguruan tinggi dengan jenjang pendidikan DIII dapat berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi nasional yang memerlukan kesadaran warga negara Indonesia sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab sekaligus produktif.

Motivasi berprestasi merupakan hal yang terpenting dalam proses belajar karena motivasi berprestasi bukan hanya sebagai penggerak tingkah laku, tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku dalam belajar. Menurut Djaali (2008:107): "Motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai dorongan untuk mengerjakan suatu tugas dengan sebaik-baiknya berdasarkan standar keunggulan. Motivasi berprestasi bukan sekedar dorongan untuk berbuat, tetapi mengacu kepada suatu ukuran keberhasilan berdasarkan penilaian terhadap tugas yang dikerjakan seseorang

Pada kenyataannya Motivasi berprestasi mahasiswa dipengaruhi beberapa faktor. Faktor

yang datang dari dalam diri mahasiswa dan lingkungan sekitar maupun keluarga. Banyak dari orang tua yang beranggapan jika anaknya sudah mahasiswa berarti sudah mandiri. Sehingga kurang monitoring dari orang tua terhadap proses belajar dan hasil belajarnya saat dikampus. Konsep diri mahasiswa perguruan tinggi terbilang masih rendah, ini terlihat dari masih banyaknya mahasiswa yang memandang rendah kemampuan yang dimilikinya. Dalam proses belajar motivasinya kurang saat kuliah teori didalam kelas maupun saat praktik. Ini dapat dilihat dari masih banyaknya mahasiswa yang terlambat datang kekampus, mahasiswa yang bolos tidak mengikuti mata kuliah tertentu, mahasiswa yang menyontek saat ujian, mahasiswa yang tidak mengerjakan tugas, mahasiswa yang tidur dikelas, dan mahasiswa yang suka bercanda saat mengikuti praktik di bengkel.

Berdasarkan pemaparan di atas, perlu diadakannya penelitian mengenai hubungan konsep diri dan lingkungan keluarga terhadap motivasi berprestasi sehingga nantinya dapat ditemukan adakah hubungan dari tiga faktor tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan *ex-post facto* yaitu dengan pendekatan kuantitatif. Data dan informasi yang diperoleh digunakan untuk mengetahui adakah hubungan konsep diri dan lingkungan keluarga terhadap motivasi berprestasi mahasiswa

program studi DIII teknik otomotif angkatan 2013 tahun ajaran 2015/2016

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa program studi DIII teknik otomotif semester 6 Fakultas Teknik UNY angkatan 2013 pada bulan November 2015. Dengan alamat kampus Karangmalang Depok Sleman Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi DIII teknik otomotif semester 6 fakultas teknik UNY angkatan 2013 tahun ajaran 2015/2016.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Angket dilakukan untuk memperoleh data penelitian yang bersifat faktual. Data faktual ialah data yang diperoleh dari subjek. Data tersebut kemudian akan dikumpulkan dan diolah untuk dijadikan hasil penelitian. Maka, berdasarkan pertimbangan tersebut variabel Konsep Diri, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Berprestasi dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode angket tertutup, karena peneliti sudah menyediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih pada setiap variabel.

Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Setelah data didapatkan dan ditabulasikan maka langkah selanjutnya adalah mengolah data atau menganalisis data tersebut.

Analisis data meliputi pengolahan dan hasil interpretasi terhadap hasil pengolahan data yang diperoleh atas dasar tiap variabel. Data yang dimaksud berupa angka-angka yang menunjukkan skor hasil data kuantitatif. Tujuan menganalisis data adalah untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada.

2. Uji Hipotesis

Menguji dengan analisis Korelasi *Product Moment* Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan Y maka digunakan teknik korelasi. Analisis korelasi yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*. Korelasi *Product Moment* dilambangkan (r) dengan ketentuan r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq + 1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = +1$ artinya korelasi sangat positive. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan table interpretasi Nilai r sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,7999	Kuat
0,40 – 0,5999	Cukup Kuat
0,20 – 0,3999	Rendah
0,00 – 0,1999	Sangat Rendah

Dasar pengambilan Keputusan (Riduwan, 2011:63) yaitu :

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \leq \text{Sig}]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak H_a diterima signifikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu variabel konsep diri (X1) dan lingkungan keluarga (X2), dan variabel terikat yaitu motivasi berprestasi (Y). Untuk mendeskripsikan dan menguji hubungan variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

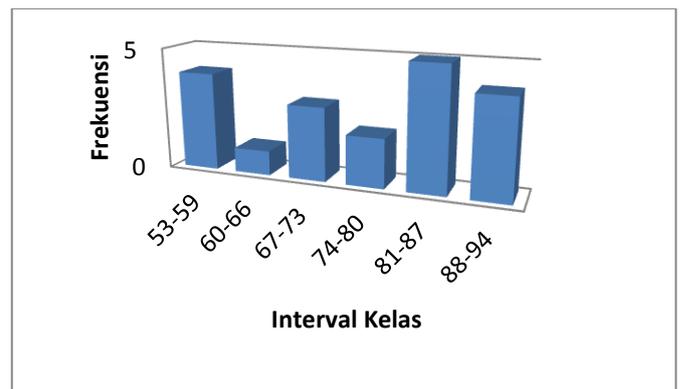
Data motivasi berprestasi diperoleh dari angket variabel motivasi berprestasi Mahasiswa DIII Program Studi Teknik Otomotif angkatan 2013. dengan jumlah responden 36 mahasiswa. Berdasarkan data yang didapatkan maka diperoleh nilai tertinggi adalah sebesar 91 dan nilai terendah 63. Secara keseluruhan responden dapat diketahui melalui distribusi frekuensi motivasi Mahasiswa DIII Program Studi Teknik Otomotif angkatan 2013.

Berdasarkan hitungan distribusi frekuensi data motivasi berprestasi di atas diperoleh tabel distribusi frekuensi variabel motivasi berprestasi sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi untuk Variabel Motivasi Berprestasi (Y)

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	53-59	4	21,05	21,05
2	60-66	1	5,26	26,31
3	67-73	3	15,78	42,09
4	74-80	2	10,52	52,61
5	81-87	5	26,31	78,92
6	88-94	4	21,05	100,00
	Total	19	100,00	

Berdasarkan table distribusi frekuensi data motifasi berprestasi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Berprestasi

B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah. Untuk itu hipotesis harus

diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis penelitian ini, yaitu mengenai terdapat tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa ada hubungan konsep diri dan lingkungan keluarga terhadap motivasi berprestasi mahasiswa program studi DIII teknik otomotif semester 6 Fakultas Teknik UNY angkatan 2013 Tahun Ajaran 2015/2016". Di bawah ini adalah rangkuman hasil pengujian hipotesis dengan regresi berganda.

Tabel 3. Hasil analisis X_1 & X_2 dengan Regresi Linier Berganda

X_1 & X_2	R	R_{Squar} e	R_{Squar} e ²	Sig	Keterang an
Konsep diri dan lingkungan keluarga	0,716	0,512	0,262	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis data, hubungan antara X_1 terhadap Y ditunjukkan dengan R sebesar 0,716. Hal ini berarti hipotesis ketiga diterima dan terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan antara konsep diri (X_1) lingkungan keluarga (X_2) terhadap motivasi berprestasi mahasiswa (Y) program studi DIII teknik otomotif semester 6 Fakultas Teknik UNY angkatan 2013 Tahun Ajaran 2015/2016.

Selanjutnya dilakukan uji keberartian yang dilakukan terhadap koefisien regresi dengan menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan yang

diperoleh F_{hitung} sebesar 17,346 dan F_{tabel} sebesar 3,209 sehingga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($17,346 > 3,209$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan konsep diri dan lingkungan keluarga terhadap motivasi berprestasi mahasiswa program studi DIII teknik otomotif semester 6 angkatan 2013.

Pembahasan

1. Konsep diri berhubungan positif terhadap motivasi berprestasi mahasiswa.

Hasil uji korelasi *Product Moment* (r_{x_1y}) menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r_{x_1y}) adalah sebesar 0,538 atau (α 0,001). Hasil tersebut menunjukkan konsep diri dapat mempengaruhi hubungan motivasi berprestasi mahasiswa. Hal ini disebabkan dengan adanya konsep diri mahasiswa maka mahasiswa akan memiliki pemahaman diri sehingga mempunyai kepercayaan terhadap kemampuan sendiri serta memiliki pemahaman terhadap cara-cara belajar dan kemampuan menimbulkan minat sehingga mahasiswa memiliki pandangan yang cukup baik ke masa depan, serta berinisiatif untuk mengembangkan potensinya.

2. Lingkungan keluarga berhubungan positif terhadap motivasi berprestasi mahasiswa

Lingkungan mempunyai peranan yang cukup besar dalam perkembangan individu. Hasil uji korelasi *Product Moment* (r_{x_2y}) menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r_{x_2y}) adalah sebesar 0,361 atau ($\alpha = 0,030$). Hal ini berarti hipotesis kedua diterima dan terdapat

hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga (X_2) terhadap Motivasi berprestasi (Y) mahasiswa program studi DIII teknik otomotif semester 6 Fakultas Teknik UNY angkatan 2013 Tahun Ajaran 2015/2016. Keragaman motivasi berprestasi mahasiswa tentunya banyak ditentukan oleh variabel lingkungan keluarga.

. Kita ketahui bahwa bagi mahasiswa dengan lingkungan keluarga yang baik pasti akan memiliki motivasi berprestasi yang baik pula, namun tidak menutup kemungkinan bahwa mahasiswa yang lingkungan keluarganya kurang baik akan berprestasi yang kurang baik pula. Hal tersebut tergantung dari motivasi mahasiswa itu sendiri dan lingkungan keluarga dalam mendidik dan membimbing belajar anaknya. Maka tidak mengherankan jika antara mahasiswa yang lingkungan keluarganya baik dengan mahasiswa yang lingkungan keluarganya kurang baik terdapat perbedaan dalam motivasi berprestasi mereka.

3. Konsep diri dan lingkungan keluarga berhubungan positif terhadap motivasi berprestasi.

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan lingkungan keluarga terhadap motivasi mahasiswa program studi DIII teknik otomotif semester 6 angkatan 2013.

Hasil uji regresi ganda dua prediktor menunjukkan bahwa koefisien regresi ganda ($R_{x_1x_2y}$) sebesar 0,716 dan koefisien determinasi

($r^2_{x_1x_2y}$) sebesar 0,512 Selanjutnya dilakukan uji keberartian yang dilakukan terhadap koefisien regresi dengan menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan yang diperoleh F_{hitung} sebesar 17,346 dan F_{tabel} sebesar 3,209 sehingga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($17,346 > 3,209$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan konsep diri dan lingkungan keluarga terhadap motivasi berprestasi mahasiswa program studi DIII teknik otomotif semester 6 angkatan 2013.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya motivasi mahasiswa program studi DIII teknik otomotif semester 6 angkatan 2013 dapat dipengaruhi oleh situasi lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga dapat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran dengan melihat hasil yang dicapai mahasiswa. Bagi mahasiswa yang mempunyai lingkungan keluarga baik selalu memberikan pengaruh terhadap motivasi berprestasi yang dicapai oleh anaknya di kampus, dan sebaliknya. Kedua hal tersebut bisa terjadi karena hubungan orang tua dengan anak-anaknya tidak atau bahkan kurang berjalan dengan baik.. Apabila lingkungan keluarga memberikan pengaruh dengan terhadap anak dalam hal belajar, maka motivasi berprestasinya dapat tumbuh dan semangat belajar tanpa ada rasa terpaksa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan signifikan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi mahasiswa DIII program Studi Teknik otomotif angkatan 2013 Tahun Ajaran 2015/2016 Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,538 atau ($\alpha < 0,05$).
2. Ada hubungan positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi berprestasi mahasiswa DIII program Studi Teknik otomotif angkatan 2013 Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,361 atau ($\alpha < 0,05$).
3. Ada hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dan lingkungan keluarga terhadap motivasi berprestasi mahasiswa DIII program Studi Teknik otomotif angkatan 2013 Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi ganda (R_{x1x2y}) sebesar 0,716 dan koefisien determinasi (R^2_{x1x2y}) sebesar 0,512. Hasil perhitungan uji F yang diperoleh F_{hitung} sebesar 17,346 dan F_{tabel} sebesar 3,209 sehingga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($17,346 > 3,209$). Dengan demikian konsep diri dan lingkungan keluarga merupakan prediktor dari motivasi berprestasi. Besarnya varian motivasi berprestasi yang dapat diprediksi oleh

konsep diri dan lingkungan keluarga sebesar 51,2%, sehingga sisanya adalah varian lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan diatas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut

1. Mengingat Konsep Diri memiliki hubungan positif dengan Motivasi Berprestasi, seseorang mahasiswa diharap memiliki Konsep Diri yang positif yaitu dengan memberikan penilaian positif terhadap dirinya, hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya yaitu dapat mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, tidak malu menerima pujian, mampu meningkatkan diri dan menyadari bahwa masyarakat memiliki nilai.
2. Lingkungan Keluarga memiliki hubungan positif dengan Motivasi Berprestasi, dengan demikian orang tua dan seluruh anggota keluarga mahasiswa diharapkan dapat menciptakan lingkungan keluarga yang baik dengan cara: secara sosial yakni dengan cara mendidik yang baik, relasi yang baik antar anggota keluarga dan perhatian yang cukup dari orang tua; secara kultural yakni dengan keadaan ekonomi yang baik dan kebudayaan yang baik dan secara fisiologis yaitu dengan menciptakan suasana rumah yang baik dan menyenangkan.

3. Untuk penelitian selanjutnya, dikarenakan penelitian ini memberikan informasi hanya pada faktor Konsep Diri dan Lingkungan Keluarga, dan masih banyak dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diungkapkan dalam penelitian ini, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Riduwan. (2011). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta..
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfa Beta.